

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori & Pengertian

2.1.1 Theory Resource Based View (RBV)

Gagasan utama dalam teori RBV menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substansinya dan tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya (Barney, 1991). *Resource Based Theory* adalah teori yang menganggap sumber daya, baik berwujud maupun tidak berwujud, sebagai nilai atau potensi yang dibutuhkan setiap perusahaan atau organisasi untuk mendukung proses bisnis guna mencapai keunggulan bersaing (Sari, 2020). Teori RBV memandang sebuah perusahaan sebagai kumpulan asset dan sumber daya yang unik, di mana jika perusahaan menggunakan dengan cara yang berbeda dapat menciptakan keunggulan kompetitif (Cahyaningtyas & Mega Noerman Ningtyas, 2023)

Resource Based View Theory ini mengemukakan bahwa sumber daya berwujud maupun sumber daya yang tak berwujud dalam perusahaan maupun organisasi dapat mendorong suatu perusahaan maupun organisasi dalam menyusun strategi guna mewujudkan keunggulan bersaing. Dalam penelitian ini, teori RBV menjelaskan bahwa inklusi keuangan dan

literasi keuangan bahwa sumber daya perusahaan memiliki nilai dan potensi untuk membantu bisnis berjalan untuk mencapai keunggulan dan peningkatan kinerja.

2.1.2 Inklusi Keuangan

2.1.2.1 Definisi Inklusi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) ,menyatakan pengertian Inklusi Keuangan adalah sebagai berikut: “Inklusi Keuangan merupakan tersedianya berbagai lembaga, produk dan layanan keuangan sesuai kebutuhan masyarakat dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”

Menurut Dahrani dkk (Dahrani et al., 2022) ,menyatakan pengertian Inklusi Keuangan adalah sebagai berikut:

“Inklusi Keuangan pada hakikatnya merupakan upaya untuk meminimalkan dan menghilangkan segala hambatan, baik yang bersifat harga maupun non-harga, terhadap akses masyarakat terhadap layanan keuangan”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan adalah tersedianya sebuah jasa dan layanan keuangan yang mudah diakses oleh masyarakat, sehingga dapat mengurangi hambatan-hambatan yang ada di lingkungan masyarakat.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Inklusi Keuangan

Tujuan Inklusi keuangan menurut Amelia (Amalia, 2023) sebagai berikut:

1. Mengurangi ketimpangan ekonomi dengan memberi layanan keuangan yang merata dan membantu mengurangi kesenjangan antara kelompok dengan penghasilan tinggi dan rendah.
2. Meningkatkan kesejahteraan sosial, dengan memberi akses layanan keuangan yang dapat membuat masyarakat mampu mengatur keuangan dengan baik.
3. Mendorong pertumbuhan ekonomi demi mencapai tingkat inklusi keuangan yang baik akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi.
4. Meningkatkan keamanan financial akan membuat seseorang lebih paham dengan risiko financial.
5. Membangun stabilitas ekonomi, masyarakat yang inklusif secara ekonomi terbebas dari kegiatan ekonomi informal yang dianggap tidak stabil.

Manfaat Inklusi Keuangan menurut (OCBC, 2023) sebagai berikut:

1. Membantu masyarakat untuk merencanakan keuangan dengan baik, masyarakat yang memiliki pengetahuan dan akses terhadap lembaga keuangan akan mempermudah dalam membuat perencanaan financial.
2. Meningkatkan pemerataan ekonomi, inklusi keuangan memungkinkan masyarakat berbagai kelas ekonomi dapat memenuhi kebutuhan mereka melalui produk dan layanan yang tersedia.

3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
4. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan keuangan seputar financial, produk, layanan, dan fasilitas dari lembaga keuangan.

2.1.2.3 Indikator Inklusi Keuangan

Menurut (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) dan (M. Anwar et al., 2017), Inklusi Keuangan dapat diukur sebagai berikut:

1. Akses : bagian ini menekankan pada keahlian dalam mengakses layanan dan produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal. Pemahaman tingkat akses terhadap layanan keuangan memerlukan analisis dan pemahaman tentang biaya dan lokasi perbankan, serta permasalahan yang timbul dari pembukuaan dan penggunaan rekening bank.
2. Kualitas : Dimensi yang merupakan indikator kecukupan suatu produk jasa keuangan terhadap kebutuhan nasabah meliputi pengalaman nasabah yang tercermin dari pendapat dan sikap nasabah terhadap produk jasa keuangann yang tersedia. Kualitas merupakan ukuran hubungan antara penyedia jasa keuangan dengan nasabah, serta tingkat kesadaran terhadap pilihan produk keuangan yang tersedian dan pemahaman terhadap dampak dari produk keuangan yang dipilihnya.

3. Penggunaan : selain meningkatkan penggunaan jasa perbankan, sektor pemanfaatan juga berfokus pada stabilitas dan kedalaman jasa dan produk sektor keuangan dalam negeri. Dengan kata lain kategori penggunaan menjelaskan seberapa sering layanan tersebut digunakan dan kapan produk jasa keuangan digunakan. Faktor pemanfaatan juga mengukur bauran produk keuangan yang digunakan rumah tangga atau individu.
4. Kesejahteraan : analisis ini mengukur dampak produk atau layanan keuangan terhadap konsumen, termasuk perubahan pola konsumsi, aktivitas usaha dan investasi, serta kesejahteraan.

2.1.3 Literasi keuangan

2.1.3.1 Definisi Literasi Keuangan

Literasi Keuangan harus lebih diterapkan dengan luas untuk membentuk masyarakat untuk memiliki daya saingan yang kuat dalam kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan sendiri dapat menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan.

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) menyatakan pengertian Literasi Keuangan sebagai berikut:

“Literasi Keuangan Merupakan akses berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat”

Menurut (Santiara & Sinarwati, 2023) menyatakan pengertian Literasi Keuangan sebagai berikut :

“Literasi Keuangan adalah keahlian seseorang dalam membaca, menganalisa, mengelola dan melakukan komunikasi tentang keuangan yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraannya.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisa, mengelola dan melakukan komunikasi tentang kondisi keuangan agar terhindar dari permasalahan keuangan yang akan datang.

2.1.3.2 Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), tingkat literasi keuangan terbagi menjadi empat bagian yaitu:

1. *Well Literate*, yaitu Tingkatan ini dikelompokkan berdasarkan individu yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fungsi, manfaat, risiko, hak dan kewajiban, serta keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.
2. *Sufficient Literate*, yaitu Tingkatan ini dikelompokkan berdasarkan individu yang mengetahui dan mempercayai lembaga jasa keuangan dan jasa keuangan, termasuk fungsi,

manfaat, risiko, hak dan tanggung jawab penggunaan produk dan layanan keuangan.

3. *Less Literate*, yaitu Tingkatan ini dikelompokkan berdasarkan individu yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan.
4. *Not Literate*, yaitu Tingkatan ini dikelompokkan berdasarkan individu yang kurang memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan. Selain itu, mereka kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

2.1.3.3 Indikator Literasi Keuangan

Ada beberapa aspek yang dijadikan indikator untuk mengukur tingkat literasi keuangan. Menurut (Chen & Volpe, 1998) .literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen resiko.

1. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses pengelolaan transaksi keuangan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini terdapat indikator pengetahuan keuangan yaitu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengetahuan tentang pendapatan dan pengeluaran, pengetahuan tentang uang dan harta, pengetahuan tentang

suku bunga, informasi perkreditan, informasi dasar asuransi, dan pengetahuan tentang berbagai macam hal seperti jenis asuransi, informasi investasi, informasi investasi, deposito, saham, obligasi, dan *real estate*.

2. Pengelolaan Kredit

Simpanan adalah dana yang dititipkan masyarakat kepada bank menurut perjanjian penyimpanan dana yang ada dapat dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan bentuk lainnya. UU No.10 Tahun 1998 menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dinegosiasikan berdasarkan kontrak atau perjanjian kredit antara bank dengan pihak lain yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pinjaman tersebut dengan bunga sekaligus. Adapun beberapa produk simpanan Bank yaitu:

a. Simpanan Giro

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menyatakan bahwa Simpanan Giro adalah tabungan yang dapat ditarik kapan saja melalui cek, transfer bank, wesel lain, atau transfer bank. Yang dimaksud simpanan giro adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat investasi, deposito atau sejenisnya.

b. Simpanan Tabungan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1988 menyatakan bahwa Simpanan Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, transfer bank, atau cara lain yang sejenis.

c. Simpanan Deposito

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1988 menyatakan bahwa Simpanan Deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara penyimpan dan bank.

Adapun Kredit berdasarkan tujuan atau kegunaannya yaitu:

- a. Kredit Konsumtif yaitu pinjaman yang digunakan bersama keluarga untuk keperluan pribadi, seperti kredit mobil dan rumah yang digunakan sendiri dan bersama keluarga. Kredit ini sangat tidak produktif.
- a) Kredit modal kerja atau kredit usaha adalah kredit yang digunakan untuk menambah modal usaha debitur. Kredit ini sangat produktif.

- b) Kredit investasi adalah Kredit yang digunakan untuk investasi produktif, namun hanya memberikan hasil dalam jangka waktu yang relatif lama. Kredit ini biasanya diberikan masa tenggang (*grace period*), seperti kredit perkebunan kelapa sawit dan lain-lain.

Pembagian kredit berdasarkan jangka waktunya terdiri dari:

- a. Kredit jangka pendek yaitu kredit yang memiliki jangka waktu paling lama satu tahun saja.
- b. Kredit jangka menengah ialah kredit yang memiliki jangka waktu antar satu sampai tiga tahun.
- c. Kredit jangka panjang adalah kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari tiga tahun

3. Investasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi ini merupakan suatu bentuk pembagian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat (pendapatan) di masa depan yang dapat melebihi modal investasi yang dikeluarkan. Investasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi saham adalah investasi dalam

bentuk ikut serta atau membeli saham pada perusahaan lain dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan lainnya (Nugraha, 2020). Berdasarkan waktunya, investasi dibedakan menjadi dua, yaitu. investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek adalah investasi yang dapat segera dilunasi dalam waktu kurang dari setahun. Investasi jangka panjang adalah investasi yang berbeda dengan investasi saat ini, yang kepemilikannya melebihi periode pelaporan dan biasanya dimiliki lebih dari 5 tahun.

4. Asuransi

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2014 menyatakan bahwa Asuransi adalah Asuransi merupakan perjanjian antara dua pihak, yaitu. perusahaan asuransi dan tertanggung, atas dasar itu perusahaan asuransi menerima pembayaran asuransi sebagai kompensasi. Asuransi merupakan alat keuangan untuk menghadapi risiko fundamental, seperti risiko kematian, serta risiko harta benda dalam sistem kehidupan. Selain itu, dunia usaha menghadapi berbagai risiko dalam menjalankan aktivitasnya yang dapat mengganggu kelangsungan kegiatan usahanya (Nugraha, 2020).

2.1.4 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan cara seseorang dalam mengelola keuangannya, mulai dari perencanaan anggaran, penghematan, pengelolaan pengeluaran hingga perlindungan terhadap risiko. Pengelolaan atau manajemen merupakan seni, keterampilan, atau keahlian (Pangayow, 2019). Tujuannya agar pelaku usaha dapat mengendalikan keuangan dengan baik. Menurut (Santiara & Sinarwati, 2023) manajemen keuangan mengacu pada proses tertentu, termasuk perencanaan, implementasi, pelaporan, dan pengendalian keuangan, yang dapat dilakukan oleh individu, bisnis, dan pemerintah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan adalah perolehan dana, pembukuan dana, dan pengelolaan dana untuk mencapai tujuan perusahaan, (Whella Hertadiani & Lestari, 2021) . Menurut (Andreas, 2011) yang dikutip oleh (Nugraha, 2020) bahwa manajemen keuangan UKM terdiri dari sumber dana, manajemen kas, laporan keuangan dan penganggaran.

a. Sumber modal

Sumber modal kecil sendiri dapat diperoleh dari modal hutang dan modal ekuitas. Sumber modal hutang adalah modal yang dapat diperoleh dari dana pinjaman dari bank, pemasok (*vendors*), perusahaan asuransi dan pemerintah. Sedangkan modal ekuitas adalah modal yang dapat diperoleh dari, keluarga, teman-teman, dan rekan. Namun sumber dana paling baik untuk suatu usaha yang baru lebih baik menggunakan tabungan pribadi.

b. Manajemen kas

Menurut (M. Anwar, 2019)) pengertian manajemen kas adalah suatu kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan arus kas perusahaan, yang biasanya terdiri dari pengelolaan arus kas dan pengelolaan arus kas. Pengelolaan kas merupakan salah satu fungsi terpenting dalam suatu perusahaan, karena pengelolaan kas yang baik akan memberikan kontribusi terhadap kelancaran perusahaan. Dengan adanya manajemen akan lebih mempermudah suatu usaha mengetahui selama periode masa apakah mengalami kelebihan kas atau malah mengalami kekurangan kas.

c. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir akuntansi yang mengetahui posisi keuangan perusahaan dan hasil usahanya selama periode. Laporan keuangan sendiri terdiri dari 4 laporan dasar keuangan yaitu:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang berisi informasi yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan, yang mencakup aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh pemilik suatu usaha selama periode waktu tertentu.

2. Laporan laba/Rugi

Laporan laba/rugi adalah yang memuat informasi tentang pendapatan yang diterima dari biaya-biaya yang dikeluarkan pengeluaran suatu perusahaan selama suatu periode waktu.

3. Laporan perubahan modal

Laporan Perubahan Modal merupakan laporan keuangan yang menceritakan keadaan modal awal dan akhir ditahan di neraca untuk menunjukkan analisis perubahan jumlah laba dalam suatu periode waktu tertentu.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menggambarkan arus kas selama periode waktu tertentu dan memberikan informasi tentang sumber kas dan cara penggunaannya selama periode tertentu.

d. Penganggaran

Penganggaran adalah proses penyusunan rencana tertulis untuk kegiatan suatu organisasi, yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dalam satuan moneter, (Nurhadi & Effendy, 2020). Penganggaran adalah suatu rencana pengelolaan kuantitatif atau keuangan yang menunjukkan penggunaan sumber daya yang dimiliki suatu departemen, departemen, atau unit selama jangka waktu tertentu. Anggaran sendiri terbagi menjadi 4 bagian utama suatu usaha kecil yaitu :

1. Anggaran penjualan
2. Anggaran beban penjualan
3. Anggaran produksi
4. Anggaran kas

2.1.5 Kinerja Pelaku UMKM

2.1.5.1 Definisi UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah didefinisikan sebagai usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sesuai didalam undang-undang. Kinerja adalah prestasi adalah suatu pencapaian yang diraih oleh seseorang atau suatu perusahaan pada saat mencapai suatu badan usaha dalam menjalankan usahanya (Kasenda & Wijayangka, 2019). Menurut (Nisa, 2023) Usaha mikro adalah perekonomian produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang memiliki, menguasai, atau langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari usaha menengah atau besar yang memenuhi syarat sebagai usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam ayat ini.

2.1.5.2 Kriteria UMKM

Menurut Undang No 20 Tahun 2008 Pasal mengenai UMKM. UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro dapat diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha yang secara pasti memenuhi ciri-ciri usaha mikro. Suatu usaha masuk dalam kriteria usaha mikro ketika mempunyai omzet atau kekayaan bersih termasuk kriteria usaha mikro. Dengan jumlah kekayaan Rp.50.000.000, yang tidak termasuk bangunan dan tanah, dengan hasil penjualan usaha mikro harus mencapai Rp. 300.000.000 dalam jangka satu tahun.

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil yang secara umum diartikan sebagai usaha ekonomi produktif dan sendiri atau mandiri yang dimiliki oleh suatu kelompok atau badan usaha tunggal yang bukan merupakan cabang dari usaha utama. Dengan jumlah kekayaan Rp.50.000.000-Rp.500.000.000, dengan hasil penghasilan penjualan Rp.300.000.000-Rp.2.500.000.000 dalam jangka satu tahun.

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah suatu usaha yang bergerak dalam perekonomian produktif yang bukan merupakan cabang dari industri utama atau usaha menengah, dan dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh usaha kecil dan/atau usaha besar. Dengan jumlah kekayaan Rp.500.000.000-Rp.10.000.000.000, dengan hasil

pencapaian penjualan Rp.2.500.000.000-Rp.50.000.000.000 dalam jangka satu tahun.

2.1.6 Klasifikasi UMKM

- a. *Livelihood activities* adalah UMKM yang mempunyai usaha untuk mendapatkan kesempatan kerja untuk mencari nafkah atau lebih dikenal dengan sektor informal seperti pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise* merupakan UMKM yang mempunyai ciri-ciri perajin, namun belum mempunyai jiwa wirausaha.
- c. *Small Dynamic Enterprise* adalah UMKM yang sering memiliki jiwa kewirausahaan.banyak juga perusahaan menengah dan besar yang termasuk dalam kategori UMKM ini. Pada kelompok UMKM ini jauh lebih sedikit dibandingkan kelompok pada kategori satu dan dua.
- d. *Fast Moving Enterprise* adalah yang berjiwa wirausaha dan berpotensi menjadi usaha besar. Pada kelompok ini jumlahnya lebih sedikit dari UMKM kategori satu dan dua.

2.2.5.3 Definisi Kinerja Pelaku UMKM

Menurut Abdurrohman (2021,72) yang dikutip (Sabilla et al., 2022) menyatakan definisi kinerja pelaku UMKM adalah hasil kerja kelompok maupun individu pelaku usaha dan menjadi salah satu faktor penentu dalam proses pencapaian tujuan usaha. Kinerja usaha adalah hasil kerja yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya untuk

mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginannya secara sah, tidak melanggar hukum, serta sesuai dengan moral dan etika (Fagadiwa, 2020). Maka dapat diartikan bahwa kinerja pelaku UMKM adalah hasil dari kerja yang dicapai oleh pelaku usaha setelah melakukan segala usaha untuk mencapai tujuan usaha.

2.2.5.4 Pengukuran Kinerja Pelaku UMKM

Menurut (Sanistasya et al., 2019)) indikator untuk mengukur kinerja ada 3 yaitu:

a. Produktivitas

Produktivitas ini menggambarkan keahlian pelaku usaha untuk meningkatkan produk dan pertumbuhan penjualan produk dari waktu ke waktu.

b. Profitabilitas

Profitabilitas ini ditunjukkan sebagai selisih antara pendapatan dan beban usaha dalam satu periode pendapatan operasional (pendapatan utama dari penjualan produk atau jasa) dan pendapatan non-operasional,

c. Pasar

Indikator pasar ini dapat menggambarkan bagaimana pelaku usaha dapat meningkatkan pasar usaha. Pertumbuhan pasar dapat meningkat jika jumlah permintaan dari pasar meningkat dan pasar yang tersedia juga bertambah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan (Martono & Febriyanti, 2023) dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM dikota Salatiga”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara offline dan menggunakan *google form* secara online sebanyak 100 responden yang merupakan pelaku UMKM dikota Salatiga. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Pada penelitian ini *software* yang digunakan adalah IBM SPSS 25. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dikota salatiga, pengaruh literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM dikota salatiga, dan pengaruh pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dikota salatiga.

Penelitian yang dilakukan (Hartina et al., 2023) dengan judul “Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner secara online sebanyak 110 responden yang merupakan pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Utara. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik *Kaiser Meyer Olkin Measure of Samling*

(KMO) dan *Barlett Test of Spehericity* digunakan dalam penelitian ini dengan aplikasi SPSS Versi 24. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian yang dilakukan (Anggriani et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan responden sebanyak 100 pelaku UMKM pada wilayah Kecamatan Kempo dan Kilo. Penentuan sampel menggunakan *insidental sampling* sampel. Data analisis menggunakan SPSS 24 dengan regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini pengaruh inklusi keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten dompu, pengaruh literasi keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten dompu, dan hasil pengaruh pengelolaan keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten dompu.

Penelitian yang dilakukan (Aritonang et al., 2023) dengan judul “*The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSMEs Perfomance*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pada penelitian ini menggunakan data primer dengan

menyebarkan kuesioner 100 responden yang sebelumnya dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 180 responden. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Purposive Sampling* digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini. Metode yang digunakan yaitu Metode *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis data dan menggunakan SmartPLS versi 3. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini iterasi keuangan dan inklusi keuangan secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. keterampilan dan pengetahuan merupakan dua indikator literasi keuangan yang paling signifikan. Sedangkan koneksi dan kualitas merupakan indikator inklusi keuangan yang mempunyai pengaruh paling signifikan

Penelitian yang dilakukan (Munthay et al., 2024) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan”. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha sebanyak 390 UMKM di kecamatan kisaran barat dengan jumlah sampel 80 UMKM. Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan sampel *non-probabilitas* dengan metode *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Kisaran Barat. inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Kisaran

Barat. literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Penelitian yang dilakukan (Nurwulandari, 2022) dengan judul “*The Effect of Financial Inclusion and Financial Literacy on MSME Financial Performance*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini populasinya adalah pelaku UKM Kabupaten Bekasi, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk itu perlu dilakukan pengukuran pengaruh *variabel independen* terhadap *variabel dependen* dengan menggunakan instrumen analisis statistik dengan aplikasi SPSS 25.0. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kabupaten Bekasi.

Penelitian yang dilakukan (Dahrani et al., 2022) dengan judul “Modal pengelolaan keuangan berbasis literasi keuangan dan inklusi keuangan : studi pada UMKM di Kota Binjai”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner secara *offline* dan *online* kepada pelaku UMKM di kota binjai sebanyak 205 responden namun yang mengisi hanya 199 responden. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cluster sampling* dengan *random sampling*. analisis data dengan statistika digunakan SEM bantuan *software* SEM-Lisrel. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukan bahwa pengaruh *financial literacy* berpengaruh secara positif

dan signifikan terhadap *financial inclusion*. Pengaruh *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management*, dan *Financial inclusion* dapat memediasi secara positif dan signifikan terhadap *financial management*.

Penelitian yang dilakukan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) yang berjudul “Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan menyebarkan kuesioner *online* dan studi pustaka, dan wawancara *online* sebanyak 113 responden UMKM di kota surabaya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dalam melakukan analisis data. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini Pengaruh inklusi keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pengaruh literasi keuangan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pengaruh inklusi terhadap keberlangsungan tidak memiliki pengaruh terhadap UMKM. Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Penelitian yang dilakukan (Rumain et al., 2021) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang”. Pada penelitian ini

merupakan jenis penelitian *explanatory research*. Pada penelitian ini pengambilan data menggunakan kuesioner sebanyak 79 responden pelaku UMKM di kota Malang dengan alat yang digunakan untuk analisis data yaitu SPSS. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Malang.

Penelitian yang dilakukan (Iko Putri Yanti, 2019) dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di kecamatan moyo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan pengelola usaha di Luwu Utara tepatnya di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng. Metode pengambilan sampel adalah *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi yang ditentukan. Ukuran sampel ditentukan dengan mengalikan jumlah sampel pengukuran dengan sepuluh, menghasilkan ukuran sampel 110 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *online* yang dibagikan kepada responden. Teknik *Kaiser Meyer Olkin Measure of Samling* (KMO) dan *Barlett Test of Spehericity* digunakan dalam penelitian ini dengan aplikasi SPSS Versi 24.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat (Sugiyono, 2020).

1. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Inklusi Keuangan dibutuhkan oleh para pelaku UMKM untuk memperoleh kemudahan dalam setiap bisnis yang dilakukan. Inklusi Keuangan merupakan upaya untuk meminimalkan dan menghilangkan segala hambatan, baik yang bersifat harga maupun non-harga, terhadap akses masyarakat terhadap layanan keuangan (Dahrani et al., 2022). Dalam melakukan akses ke sumber daya keuangan akan lebih mudah terjangkau seperti kredit, simpanan dan keuangan lainnya, sehingga pelaku UMKM dapat meningkatkan modal kerja dan usaha yang dilakukan dapat lebih efektif. Ketika pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam usahanya maka akan melakukan pinjaman kepada layanan keuangan. Dengan begitu Pengelolaan Keuangan UMKM dapat mempengaruhi bagaimana pelaku usaha dapat mengakses layanan keuangan yang baik akan meningkatkan kesejahteraan sosial agar masyarakat mampu mengatur keuangan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dahrani et al., 2022) dengan judul Modal Pengelolaan Keuangan berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (studi pada UMKM di Kota Binjai, dengan hasil menunjukan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Munthay et al., 2024) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan, dengan hasil menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.

Berdasarkan riset yang dilakukan (Dahrani et al., 2022) dan (Munthay et al., 2024) yang memiliki hasil yang sama menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

H₁ : Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM akan diperlukan salah satu strategis seperti Literasi Keuangan. Literasi Keuangan sendiri merupakan pengetahuan tentang bagaimana para pelaku usaha dalam mengatur, mengendalikan dan juga dalam mengambil keputusan tentang keuangan yang dimiliki mereka. Literasi Keuangan yang baik dan benar akan mempermudah para pelaku usaha dalam mengambil keputusan pembiayaan dan

pembelian dengan meminimalkan terjadinya keputusan yang salah sehingga terhindar dari risiko yang akan muncul. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang memiliki pemahaman tentang Literasi Keuangan yang baik akan lebih memiliki konsep bisnis yang baik untuk kedepannya .

Penelitian yang dilakukan oleh (Ardiansyah et al., 2022) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar, dengan hasil menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Astuti, 2023) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Locus of control*, terhadap pengelolaan keuangan UMKM Di Kecamatan Bojongmangu, menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kecamatan Bojongmangu.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan (Ardiansyah et al., 2022) dan (Astuti, 2023) yang memiliki hasil yang sama menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, dapat disimpulkan dengan literasi keuangan yang signifikan akan meningkatkan pengelolaan keuangan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah.

H₂ : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

3. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Pengelolaan keuangan merupakan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan, pengeluaran, pendanaan dan perolehan untuk mendapatkan kesejahteraan keuangan. seluruh kegiatan ini akan berkaitan dengan minimalisasi biaya, penggunaan dana dan alokasi dana secara baik agar dapat keuntungan bagi suatu bisnis. Umumnya Bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah hanya sedikit yang memahami bahwa pentingnya mengelola keuangan suatu usaha.

Penelitian yang dilakukan (Rumain et al., 2021) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kota Malang, mengatakan bahwa variabel pengelolaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Hartina et al., 2023) dengan judul Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM menyatakan bahwa variabel pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan riset (Rumain et al., 2021) dan (Hartina et al., 2023) kedua penelitian tersebut memiliki hasil yang sama yaitu

pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, dapat disimpulkan bahwa ketika para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah melakukan pengelolaan keuangan yang baik maka akan semakin tinggi kinerjanya.

H₃ : Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja kinerja UMKM

4. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi

Inklusi Keuangan pada hakikatnya merupakan upaya untuk meminimalkan dan menghilangkan segala hambatan, baik yang bersifat harga maupun non-harga, terhadap akses masyarakat terhadap layanan keuangan (Dahrani et al., 2022). Inklusi keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha karena dalam mengakses layanan keuangan akan mudah terjangkau apabila pelaku usaha mengetahui inklusi keuangan. produk keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk keberlanjutan usaha (Kusuma et al., 2022). Pelaku usaha yang mengetahui tentang layanan keuangan akan mempermudah para pelaku umkm dalam bertransaksi dan memperoleh akses permodalan yang akan berdampak baik baik usahanya. Namun pada umumnya pelaku usaha masing belum mempercayai layanan jasa keuangan karena belum mengetahui tentang inklusi keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja umkm. Akan tetapi, dalam penelitian ini menambahkan variabel baru yaitu pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi. Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H₄ : Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Mediasi

5. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi

Bagi para pelaku usaha sangat penting dalam memahami dan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan literasi keuangan (Ardiansyah et al., 2022). Beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa jika seseorang yang bijaksana dalam mengelola keuangan maka dapat dikatakan bahwa mereka memiliki literasi keuangan yang baik. Akan tetapi, hasil lain yang diperoleh apabila seorang pelaku usaha tidak dapat konsisten dalam melaksanakan pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak juga pada kinerja yang dimiliki. Meskipun dibekali dengan adanya literasi keuangan yang baik walaupun tidak di terapkan dengan baik akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan berdampak terhadap kinerja UMKM.

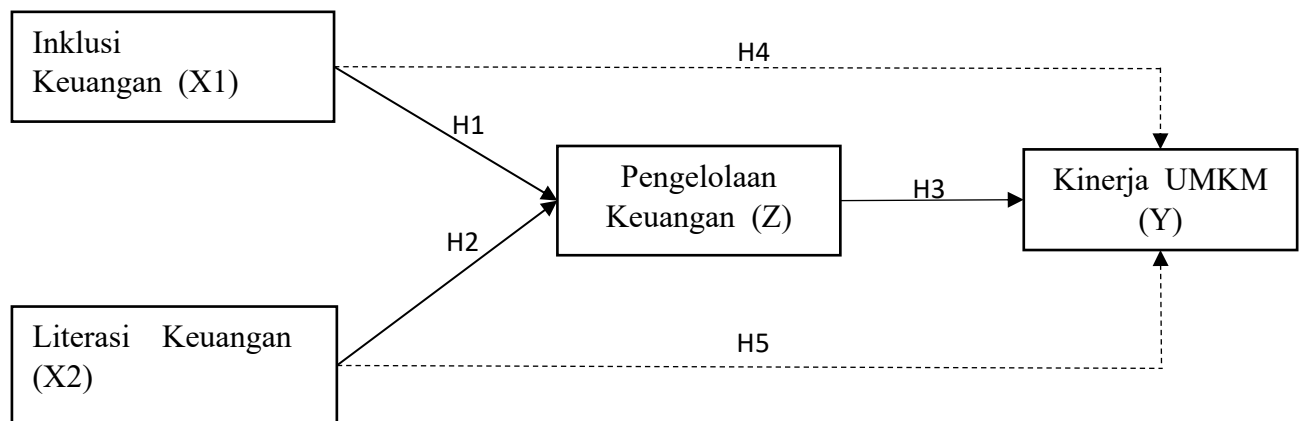
Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap

kinerja umkm. Akan tetapi, dalam penelitian ini menambahkan variabel baru yaitu pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi. Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H₅ : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Mediasi

2.4 Model Penelitian

Gambar 2 1 Model Penelitian



Sumber : penulis 2024

Keterangan:

—————→ : Pengaruh langsung